

PENGARUH MODEL REVIEW, OVERVIEW, PRESENTATION, EXERCISE DAN SUMMARY (ROPES) DALAM MENCERITAKAN KEMBALI ISI FABEL

Yeyen Yusniar³⁾, Tuti Alawiyah²⁾, Elda Lestari³⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

²⁾Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

¹⁾yeyenyusniar@gmail.com ²⁾tutialawiyah81@gmail.com ³⁾lestarielda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model (ROPES) terhadap kemampuan menceritakan kembali isi fabel. Metode yang digunakan eksperimen semu. Data dihitung dengan menggunakan SPSS 22. Hasil yang didapat ada perbedaan kemampuan menceritakan kembali isi fabel antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rerata tes awal kelas eksperimen 61,83 dan tes akhir 77,83. Sebaliknya, kelas kontrol 58,67 dan tes akhir 63,50. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yakni $77,83 > 63,50$. Pertama menunjukkan t_{hitung} (6,777) lebih tinggi dari t_{table} (1,761) dengan derajat kebebasan 58 (df 58) pada taraf signifikansi probability di bawah 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima. Jadi, dinyatakan bahwa ada pengaruh model Ropes terhadap kemampuan menceritakan kembali isi fabel.

Kata kunci: fabel, model review, overview, presentation, exercise, summary

PENDAHULUAN

Di dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan sebuah model pembelajar guna memperlancar proses pembelajaran. Arends (dalam Suprijono, 2013, h, 46) menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran,

lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Skill yang perlu dilatih terhadap siswa di kelas ialah keterampilan dalam berbicara. Kemampuan ini memerlukan proses belajar dan latihan untuk mengasah bakat siswa dalam berbicara, caranya dengan berlatih berbicara dan teknik-teknik dalam berbicara efektif sehingga waktu yang digunakan menjadi efisien.

Kemampuan berbicara termasuk di antara tujuan kompetensi dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada dan ingin dicapai di sekolah-sekolah. Sementara itu, *model Review, Overview, Presentation, Exercise*, dan *Summary* (ROPES) sangat tepat dipilih sebagai alternatif. Alasannya, model pembelajaran ini menjadi wadah bagi siswa untuk melatih kemampuan mengungkapkan gagasan-gagasan, serta hasil yang diharapkan agar siswa mampu dan terbiasa di depan teman-temannya mengenai materi berbicara.

Di antara banyak materi yang menstimulus skill berbicara, menceritakan fabel termasuk materi yang familiar bagi siswa. Fabel merupakan cerita fiksi yang menjadikan hewan sebagai tokohnya. Hewan-hewan ini memiliki perilaku selayaknya manusia. merupakan karangan khayalan yang memilih hewan sebagai tokoh selayaknya manusia. Cerita fabel mengangkat pesan moral dan pembentukan karakter, serta mengkritisi kehidupan yang ada di dunia nyata. Cerita fabel adalah dongeng kehidupan hewan

yang diceritakan di dalam sebuah cerita.

Cerita ini terdapat pada silabus kurikulum 13 pada kelas VII dalam kurikulum 13. Pada pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan mengungkapkan isi fabel bertujuan untuk mengenalkan siswa pada lingkungan sekitar, serta menambah pengetahuan siswa. Teks yang diajarkan merupakan teks prosa dan non prosa. Teks fiksi meliputi teks fabel, sebaliknya teks non sastra terdiri dari teks deskripsi, prosedur dan sebagainya.

Cerita fabel adalah fiksi yang mengutamakan hewan sebagai tingkah laku manusia. Menunjukkan penggambaran moral, karakter dan kritik tentang kehidupan di dalam cerita. Dongeng kehidupan tentang kehidupan hewan yang diceritakan seperti kehidupan manusia. Kisah hewan ini termasuk salah satu cerita tradisional yang menganggap hewan sebagai tokoh dalam cerita. Hewan-hewan tersebut berinteraksi layak seperti manusia, berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku dan lain

Pengaruh Model Review, Overview, Presentation, Exercise dan Summary (Ropes) dalam Menceritakan Kembali Isi Fabel

sebagaimana halnya manusia. (Huck, 2015, h. 12).

Menurut Hunts (dalam Majid, 2004, h. 145) model *ROPES* merupakan singkatan dari (*Review, Overview, Presentation, Exercise, dan Summary*). Langkah-langkah model ini. *Pertama*, peninjauan (*review*) guru mengulangi materi sebelumnya untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam memahami dan melihat pengalaman pembelajaran sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. *Kedua*, ikhtisar gambar (*overview*) guru menjelaskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dengan menyampaikan isi (*content*) materi secara singkat dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. *Ketiga*, presentasi (*presentation*) penyajian materi. Pada tahap ini guru bertugas untuk menyampaikan penjelasan-penjelasan penting tentang materi fabel, dan menyajikan kegiatan yang bervariasi yang terdiri dari dua hal yaitu, menunjukkan contoh fabel kedalam bentuk lisan, kemudian siswa diberikan tugas untuk

menceritakan kembali isi fabel. *Keempat*, latihan (*exercise*) guru memberikan latihan. latihan ini berupa praktikum atau lisan dalam menceritakan kembali isi fabel dengan memakai bahasa sendiri dan guru dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai ialah eksperimen semu atau quasi yang menggunakan kelas-kelas tersedia. Itu berarti kelas eksperimen maupun kelas kontrol dianggap sama keadaan dan kondisinya.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2012, h. 60) variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (Yusuf, 2018, h. 102) variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (X) variabel terikat (Y).

Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMP PGRI Pelajaran Ogan Komering Ilir tahun ajaran 2019-2020 berjumlah 155 siswa. Selanjutnya, sampel penelitian diuraikan tabel berikut ini.

Tabel 1
Sampel penelitian kelas VII 1 dan VII 2

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	15	15	15	30 siswa
2	15	15	15	30 siswa

Sumber Tata Usaha SMP PGRI Pedamaran Kabupaten OKI

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan *purposive sample*. Arikunto (2013, h. 183) menjelaskan bahwa *purposive sample* merupakan strategi pengambilan unsur sampel atas dasar tujuan dan pertimbangan, sehingga memenuhi persyaratan yang diinginkan.

Teknik pengumpulan data dalam eksperimen ini ada dua tes, tes awal dan tes akhir pada kedua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan

berbicara secara lisan berdasarkan aspek-aspek penilaian yang telah disusun. Tes pembelajaran ini berupa unjuk kerja, yaitu siswa diminta untuk berbicara dengan mengemukakan gagasan, pikiran, ide-ide, dengan pilihan kata yang sesuai.

Uji validitas instrumen soal, peneliti menggunakan validitas empiris atau validitas pengalaman. Validitas empiris dalam pengujian instrumen tes digunakan validitas isi (*Content Validity*). Menurut Sugiyono (2017, h. 129) validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen

dengan materi pelajaran yang telah didiajarkan.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *reliabilitas antar rater*. Salah satu syarat mutlak dalam rating atau panel adalah raternya atau penulisannya harus lebih dari satu orang. Terdapat dua rater yang memberika nilai berdasarkan rubrik

menceritakan kembali isi fabel, yaitu dinilai oleh guru dan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil pengelolaan deskripsi data *pretest* dan *posttest* kemampuan menceritakan kembali isi fabel kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Deskripsi Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen
Descriptive Statistics

	Jumlah Siswa	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Pretest</i> eksperimen	30	45	80	61,83	10,544
<i>Posttest</i> eksperimen	30	65	90	77,83	7,273
<i>Valid N (listwise)</i>	30				

Dari tabel di atas diketahui nilai terendah eksperimen pretes 45 dan tertinggi nilai eksperimen preetes 80. Dan nilai terendah eksperimen

postes 45 dan nilai tertinggi eksperimen posttest 90 dan rata-rata stansdar deviasi sebesar 10,544.

Tabel 2
Deskripsi Data Dan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol
Descriptive Statistics

	Jumlah siswa	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Pretest</i> kontrol	30	45	75	58,67	9,463

Posttest kontrol	30	45	75	63,50	9,016
Valid N (listwise)	30				

Dari hasil penggambaran data kontrol postes poin 45 dan tertinggi nilai terendah kelas kontrol saat kontrol posttest 75 , serta rerata pretes skor 45 dan tertinggi 75. standar deviasi sebesar 9,016. Sebaliknya, nilai terendah kelas

Tabel 3
Paired Samples Test

		Paired Differences						
		95% Confidence Interval of the Difference					Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	T	Df
Pair 1	posttest kontrol - Pretes kontrol	4,833	7,711	1,408	1,954	7,713	3,433	29

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rerata pretes dan posttest kelas kontrol adalah 4,833. Nilai t_{hit} 3,433 dengan signifikansi (2-

tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hit} (3,433) > t_{tab} (1,699)$ dengan derajat kebebasan 29 (df 29). Jadi, ada pengaruh yang

*Pengaruh Model Review, Overview, Presentation, Exercise dan Summary (ROPES)
dalam Menceritakan Kembali Isi Fabel*

bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada tes awal sebelum perlakuan dan tes akhir setelah perlakuan menggunakan pendekatan saintifik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapat menunjukan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol. Nilai t_{hit} 6,777 dengan signifikan (*2-tailed*) 0,05. Hal ini menunjukan bahwa t_{hit} (6,777) > t_{tab} (1,671) dengan derajat kebebasan 58 (df 58). Jika memperhatikan kriteria penguji, yaitu probability < 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan berbicara siswa yang diajar dengan menggunakan model *review, overview, presentation, exercise, summary (ROPES)* dengan siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dengan demikian “ada perbedaan menceritakan kembali isi fabel dengan menggunakan model *review, overview, presentation, exercise, dan summary (ROPES)* dengan siswa

yang diajar dengan menggunakan pendekatan saintifik” terbukti kebenarannya.

SIMPULAN

Pada kelas eksperimen saat pretest didapatkan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80, dengan rerata 61,33. Pada kegiatan *posttest* nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 90 dan rata-rata 77,83. Sementara itu, pada kelas kontrol kegiatan *pretest* terendah 45 dan tertinggi 75, dan rerata 58,66. Pada kegiatan *posttest* nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 75 dan rata-rata 63,5. Data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *ROPES* lebih besar dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Sehingga dapat diartikan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi fabel siswa kelas VII SMP PGRI Pedamaran mengalami peningkatan yang cukup efektif.

SARAN

Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat menggunakan lebih banyak variasi dalam kegiatan pembelajaran seperti pada materi lain yaitu menceritakan kembali isi fabel pada tingkat SMP kelas VII.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huck. 2015. *Cerita Fiksi*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Majid, Abdul. 2004. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdaya Karya.
- Sugiyono.2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2017. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Muri. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.